

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Asrama Mahasiswa

2.1.1. Pengertian asrama mahasiswa

Asrama mahasiswa merupakan suatu bentuk hunian kolektif yang disediakan khusus untuk menampung mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asrama adalah tempat tinggal bersama bagi sekelompok orang, yang biasanya memiliki aturan dan kegiatan tertentu di bawah pengelolaan suatu lembaga. Dalam konteks pendidikan tinggi, asrama mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan kedisiplinan, serta wadah interaksi sosial antar mahasiswa. Asrama berperan penting dalam mendukung kegiatan akademik dan non-akademik melalui penyediaan lingkungan yang kondusif, aman, dan mendukung proses belajar. Selain itu, asrama juga menjadi ruang pembelajaran sosial di mana mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan beradaptasi, bekerja sama, dan berinteraksi dalam kehidupan komunal, yang pada akhirnya membentuk kepribadian mandiri, bertanggung jawab, dan produktif.

2.1.2. Fungsi asrama mahasiswa

Asrama mahasiswa memiliki fungsi utama sebagai tempat tinggal sementara bagi mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Namun, peran asrama tidak terbatas pada fungsi hunian semata, melainkan juga mencakup fungsi sosial, akademik, dan pembentukan karakter. Menurut Yudohusodo (1991), asrama mahasiswa berfungsi sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan kehidupan sosial yang mendukung

terciptanya lingkungan akademik yang baik. Selain itu, asrama juga menjadi wadah interaksi lintas daerah dan budaya, di mana mahasiswa dapat belajar hidup bersama secara harmonis serta membangun rasa toleransi dan solidaritas antar penghuni.

Dari sisi akademik, asrama berperan sebagai lingkungan belajar yang mendukung kegiatan formal maupun informal, seperti diskusi kelompok, kolaborasi proyek, dan kegiatan penunjang akademik lainnya. Sedangkan **dari sisi sosial**, asrama menyediakan ruang komunal yang memfasilitasi interaksi sosial, kegiatan organisasi, serta aktivitas rekreatif yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama antar penghuni. Fungsi lain dari asrama adalah sebagai media pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemandirian mahasiswa dalam mengatur waktu, menjaga lingkungan, dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

Dengan demikian, fungsi asrama mahasiswa tidak hanya sebatas menyediakan tempat tinggal, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan perilaku produktif mahasiswa melalui keseimbangan antara kegiatan akademik, sosial, dan personal

2.1.3. Standar dimensi asrama mahasiswa

Standar dimensi asrama mahasiswa ditentukan berdasarkan kebutuhan aktivitas penghuni, efisiensi penggunaan ruang, serta kenyamanan fisik dan psikologis mahasiswa. Setiap elemen ruang dalam asrama memiliki karakteristik dan ukuran minimum tertentu yang mengacu pada standar nasional maupun referensi arsitektur hunian kolektif. Berdasarkan *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 22/PRT/M/2018* tentang Bangunan Gedung Negara, serta acuan

dari *Neufert Architects' Data (2012)*, ruang hunian mahasiswa harus mampu menampung aktivitas utama seperti beristirahat, belajar, menyimpan barang, dan berinteraksi tanpa menimbulkan kesan sempit atau overcapacity.

Secara umum, **unit kamar tidur mahasiswa** dibedakan menjadi beberapa tipe berdasarkan jumlah penghuni:

- **Kamar tunggal (single room)** dengan luas ideal antara **12-15 m²** untuk satu orang, mencakup area tidur, meja belajar, lemari, serta sirkulasi minimal 900 mm di sisi tempat tidur.
- **Kamar ganda (double room)** umumnya memiliki luas **18-24 m²** untuk dua penghuni, dengan pengaturan furnitur yang memungkinkan privasi dan kenyamanan masing-masing pengguna.
- **Kamar kelompok (quad room)** digunakan pada asrama berkapasitas besar, dengan luas antara **30-36 m²**, memerlukan zonasi jelas antara area tidur, belajar, dan penyimpanan agar tidak terjadi tumpang tindih fungsi.

Selain ruang tidur, asrama juga dilengkapi **ruang komunal** dengan standar dimensi yang disesuaikan dengan fungsi dan jumlah penghuni.

- **Ruang belajar bersama** direkomendasikan memiliki luas **2-3 m² per orang**, dengan tata meja fleksibel dan pencahayaan alami memadai untuk aktivitas akademik kelompok.

- **Ruang makan atau lounge umum** memiliki luas minimal **1,5 m² per orang**, dilengkapi sirkulasi minimum **1,2 m** agar pergerakan pengguna tetap nyaman.
- **Dapur umum** umumnya berukuran **6-10 m² per 10 penghuni**, dengan ventilasi silang dan bukaan langsung ke luar untuk menghindari kelembapan.
- **Kamar mandi bersama (communal bathroom)** direkomendasikan memiliki rasio 1 toilet dan 1 shower untuk setiap **8-10 penghuni**, sesuai standar asrama perguruan tinggi.

Selain memperhatikan luasan ruang, faktor **ergonomi** menjadi aspek penting dalam menentukan standar dimensi asrama mahasiswa. Ketinggian meja belajar ideal berkisar antara **72-75 cm**, tempat tidur **45-50 cm**, dan lemari pakaian memiliki kedalaman minimum **55 cm**. Jarak antar perabot harus menyediakan area sirkulasi minimal **80-100 cm** agar mobilitas penghuni tetap lancar. Dari sisi vertikal, tinggi langit-langit ruang tidur sebaiknya tidak kurang dari **2,8 meter** untuk menjaga kenyamanan termal dan sirkulasi udara.

Penerapan standar dimensi tersebut tidak hanya bertujuan memenuhi aspek teknis, tetapi juga mendukung kenyamanan psikologis penghuni. Ruang yang proporsional dan berfungsi optimal akan mendorong perilaku produktif mahasiswa, baik dalam belajar, beristirahat, maupun berinteraksi di dalam lingkungan asrama.

a. Jenis ruang asrama dan fasilitas mahasiswa

Jenis ruang pada asrama mahasiswa umumnya dibedakan berdasarkan jumlah penghuni dalam satu unit kamar dan fasilitas penunjang aktivitas mahasiswa. Pembagian ini mempertimbangkan kebutuhan privasi, efisiensi penggunaan ruang, serta keseimbangan antara aktivitas sosial dan akademik. Menurut Ching (2014), perancangan ruang hunian kolektif harus memperhatikan proporsi ruang, kenyamanan visual, serta hubungan antar ruang privat dan komunal untuk mendukung aktivitas pengguna secara optimal. Setiap tipe kamar pada asrama memiliki karakteristik, fungsi, serta kelengkapan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan penghuni (Neufert, 2012)

i. Tipe single room

Tipe ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang membutuhkan tingkat privasi tinggi dan lingkungan belajar yang tenang. Luas ruang berkisar antara 12-15 m², dilengkapi satu tempat tidur, meja belajar, kursi, lemari, dan kamar mandi pribadi atau bersama di luar unit. Menurut Neufert (2012), ruang tunggal seperti ini memungkinkan penghuni untuk memiliki kendali penuh terhadap pencahayaan, ventilasi, dan tata ruang, sehingga mendukung kegiatan akademik dan pribadi secara lebih fokus.

ii. Tipe double room

Merupakan tipe kamar yang paling umum digunakan di berbagai asrama mahasiswa karena efisien dari segi lahan dan biaya pembangunan (Yudohusodo, 1991). Luas ruang berkisar antara 18-24 m² dan dilengkapi dua tempat tidur, dua meja belajar, serta dua lemari. Penataan furnitur harus

memperhatikan jarak antar area pribadi dan ruang sirkulasi yang cukup agar interaksi sosial dapat terjalin tanpa mengganggu privasi masing-masing penghuni

iii. Tipe triple room

Tipe kamar ini memiliki luas antara **24-30 m²** dan ditujukan untuk menampung lebih banyak mahasiswa dalam satu ruang. Menurut Zhang et al. (2023), peningkatan jumlah penghuni dalam satu kamar dapat meningkatkan intensitas interaksi sosial, namun perlu diimbangi dengan perancangan tata ruang yang efisien agar tidak menurunkan kenyamanan dan produktivitas belajar

iv. Tipe shared unit

Tipe ini terdiri atas **dua hingga tiga kamar tidur** terpisah dalam satu unit, dilengkapi **ruang tengah bersama (living area)**, **pantry kecil**, dan **kamar mandi bersama**. Luas unit berkisar antara **40-60 m²**, menciptakan suasana seperti apartemen bersama yang tetap menjaga privasi namun mendorong interaksi sosial. Menurut Altman dan Chemers (1980), ruang bersama seperti ini berperan penting dalam meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan sosial (sense of community) dan memperkuat hubungan interpersonal antar penghuni.

Selain tipe ruang kamar, asrama mahasiswa juga dilengkapi dengan berbagai **fasilitas penunjang** untuk mendukung aktivitas akademik dan sosial. Fasilitas-fasilitas ini berfungsi sebagai elemen pelengkap yang membentuk

keseimbangan antara kegiatan individu dan kolektif (Astuti & Suryani, 2019). Beberapa fasilitas utama antara lain:

- **Pantry:** berfungsi sebagai area untuk menyiapkan makanan ringan, menyimpan peralatan pribadi, atau beraktivitas ringan sehari-hari.
- **Ruang komunal (communal area):** digunakan sebagai area bersosialisasi, berdiskusi, belajar kelompok, atau bersantai, dilengkapi furnitur fleksibel dan akses internet.
- **Ruang belajar bersama dan ruang diskusi:** mendukung kegiatan akademik nonformal seperti belajar kelompok, bimbingan, atau seminar kecil.
- **Ruang serbaguna (multi-purpose hall):** digunakan untuk kegiatan komunitas, pelatihan, atau acara kebersamaan antar penghuni asrama.
- **Area parkir:** menyediakan ruang untuk sepeda, motor, dan kendaraan pribadi dalam kapasitas terbatas dengan pengawasan keamanan.
- **Taman dan ruang terbuka hijau:** berfungsi sebagai area rekreatif luar ruang yang memberikan kenyamanan visual, udara segar, serta menjadi tempat relaksasi atau kegiatan outdoor mahasiswa.

Menurut Rahmawati (2022), fasilitas-fasilitas tersebut tidak hanya menunjang aktivitas sehari-hari, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan, kesejahteraan, dan produktivitas penghuni. Dengan pengelolaan ruang yang terencana dan fasilitas yang memadai, asrama mahasiswa dapat menjadi lingkungan

hunian yang tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga mendukung perilaku produktif secara sosial dan akademik.

b. Kegiatan Asrama Mahasiswa

Kegiatan asrama mahasiswa mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan penghuni dalam mendukung kehidupan akademik, sosial, dan pembinaan diri. Menurut Astuti dan Suryani (2019), asrama mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan perilaku sosial melalui kegiatan terarah. Lingkungan asrama yang baik harus mampu mewadahi aktivitas mahasiswa yang bersifat formal maupun informal, sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan akademik dan kehidupan sosial.

Secara umum, kegiatan yang berlangsung di lingkungan asrama dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu **kegiatan akademik** dan **kegiatan non-akademik**.

1. Kegiatan Akademik

Kegiatan ini berkaitan langsung dengan proses belajar mahasiswa yang sering kali dilakukan di dalam asrama untuk mendukung kegiatan kampus. Aktivitas tersebut meliputi:

- Belajar individu, seperti membaca, mengerjakan tugas, atau mempersiapkan ujian di kamar atau ruang belajar bersama.
- Asistensi mata kuliah, khususnya bagi mahasiswa jurusan arsitektur, teknik, atau desain yang membutuhkan bimbingan tambahan dari senior atau dosen pembimbing.

- Kerja kelompok dan diskusi tugas studio, biasanya dilakukan di area komunal atau ruang diskusi untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran ide.
- Riset kecil dan proyek kampus, di mana mahasiswa menggunakan fasilitas asrama untuk mengerjakan proyek akademik bersama.

Menurut Zhang et al. (2023), aktivitas akademik yang dilakukan secara informal di lingkungan asrama berperan besar dalam meningkatkan efektivitas belajar dan motivasi mahasiswa.

2. Kegiatan Non-Akademik

Selain kegiatan akademik, penghuni asrama juga terlibat dalam berbagai aktivitas non-akademik yang berfungsi untuk pengembangan kepribadian, sosial, dan kepemimpinan. Aktivitas ini mencakup:

- Kegiatan pembinaan karakter, seperti pertemuan rutin atau program pengembangan diri yang difasilitasi oleh pihak kampus atau pengelola asrama.
- Pelatihan soft skills dan kepemimpinan, meliputi pelatihan organisasi, manajemen waktu, komunikasi, dan tanggung jawab sosial.
- Kegiatan komunitas dan organisasi asrama, seperti rapat penghuni, perencanaan acara internal, atau kegiatan kebersamaan antar mahasiswa.

- Acara sosial dan kebersamaan, seperti kegiatan olahraga, nonton bersama, atau kerja bakti yang mempererat hubungan antar penghuni.

Sejalan dengan pandangan Altman dan Chemers (1980), interaksi sosial dalam lingkungan kolektif seperti asrama dapat memperkuat rasa kebersamaan (*sense of community*) dan menumbuhkan perilaku kolaboratif.

Selain itu, beberapa kegiatan juga terintegrasi dengan sistem kampus, seperti program mentoring mahasiswa baru, pembinaan rohani atau moral, serta kegiatan kampus yang melibatkan penghuni asrama. Menurut Rahmawati (2022), kegiatan kolaboratif seperti ini dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa sekaligus memperkuat perilaku produktif dalam kehidupan akademik dan sosial.

Dengan demikian, kegiatan dalam asrama mahasiswa tidak hanya terbatas pada aktivitas belajar, tetapi juga menjadi wadah pembinaan, interaksi sosial, dan pengembangan diri yang berorientasi pada pembentukan perilaku produktif sosial dan akademik.

c. Kesimpulan

Berdasarkan kajian standar dan kebutuhan aktivitas penghuni, rancangan **Asrama Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta** dirancang dengan pendekatan fungsional dan ergonomis yang berorientasi pada kenyamanan, produktivitas, serta kesejahteraan mahasiswa. Setiap unit hunian menggunakan **tipe kamar ganda (double room)** dengan luas ideal **18-24 m²**, menampung dua penghuni dalam satu ruang. Tata ruang kamar

mencakup area tidur, area belajar individu, serta ruang penyimpanan dengan sirkulasi minimum 90-100 cm agar mobilitas tetap lancar.

Asrama juga dilengkapi dengan **fasilitas komunal** yang menunjang aktivitas sosial dan akademik, seperti **ruang belajar bersama, ruang diskusi, pantry bersama, ruang serbaguna, area hijau terbuka, serta communal lounge** di tiap lantai untuk mendukung interaksi antar mahasiswa lintas program studi. Fasilitas tersebut memungkinkan mahasiswa menyesuaikan aktivitas belajar dan sosialnya berdasarkan kebutuhan masing-masing bidang studi, baik yang bersifat individu maupun kolaboratif.

2.2. Tinjauan Pendekatan Perilaku Produktif Sosial dan Akademik

2.2.1. Pengertian Produktif Sosial dan Akademik

Istilah *produktif sosial dan akademik* dalam konteks arsitektur perilaku mengacu pada kondisi di mana suatu lingkungan binaan seperti asrama mahasiswa mampu mendorong penghuninya untuk berperilaku aktif, kolaboratif, serta berorientasi pada pengembangan diri dan pencapaian akademik. Menurut Lang (1987), produktivitas perilaku dalam arsitektur berhubungan erat dengan bagaimana ruang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan manusia, baik secara individu maupun kelompok. Ruang yang mendukung produktivitas tidak hanya memungkinkan seseorang untuk beraktivitas dengan efisien, tetapi juga menumbuhkan semangat berinteraksi, berkreasi, dan berkontribusi terhadap lingkungan sosialnya.

Dalam konteks sosial, *produktif sosial* dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk berinteraksi secara positif, membangun relasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama yang bermanfaat bagi komunitasnya. Menurut Altman dan Chemers (1980), perilaku sosial yang produktif terbentuk ketika lingkungan fisik mampu menciptakan rasa kebersamaan (*sense of community*), saling menghargai, serta mendukung komunikasi antar penghuni. Dengan demikian, desain ruang komunal, koridor interaktif, maupun area terbuka di asrama berperan penting sebagai wadah terbentuknya perilaku sosial yang dinamis dan konstruktif.

Sementara itu, *produktif akademik* merujuk pada perilaku mahasiswa yang menunjukkan efisiensi, fokus, serta kreativitas dalam kegiatan belajar dan pengembangan ilmu. Zhang et al. (2023) menjelaskan bahwa desain lingkungan belajar seperti pencahayaan alami, ventilasi yang baik, serta tatahan ruang yang tenang memiliki pengaruh langsung terhadap konsentrasi dan performa akademik mahasiswa. Lingkungan asrama yang mendukung produktivitas akademik tidak hanya menyediakan ruang belajar yang nyaman, tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk terus berkarya, berdiskusi, dan mengembangkan potensi intelektualnya.

Dengan demikian, perilaku produktif sosial dan akademik merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam pembentukan karakter mahasiswa. Pendekatan arsitektur berbasis perilaku ini menempatkan desain ruang sebagai sarana untuk memfasilitasi interaksi sosial yang sehat sekaligus mendukung kegiatan akademik yang optimal. Dalam perancangan Asrama

Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta, kedua aspek ini menjadi landasan utama untuk menciptakan lingkungan hunian yang seimbang antara kehidupan sosial dan kegiatan akademik mahasiswa

a. Perilaku Produktif Sosial Mahasiswa

Perilaku produktif sosial merupakan bentuk interaksi antarindividu yang menghasilkan kegiatan positif, kolaboratif, dan konstruktif dalam kehidupan bersama. Dalam konteks asrama mahasiswa, perilaku ini terlihat dari bagaimana penghuni saling berkomunikasi, bekerja sama, berbagi pengalaman, serta membangun solidaritas di lingkungan tempat tinggal. Menurut Altman dan Chemers (1980), perilaku sosial yang sehat muncul ketika individu merasa memiliki lingkungan yang aman, nyaman, serta memberikan ruang untuk berinteraksi tanpa tekanan. Dengan demikian, desain ruang yang mendorong kebersamaan menjadi faktor penting dalam menciptakan perilaku sosial yang produktif.

Perilaku produktif sosial mahasiswa ditandai dengan adanya kegiatan bersama seperti diskusi kelompok, kegiatan komunitas, pembinaan karakter, hingga aktivitas rekreatif yang menumbuhkan rasa kebersamaan (*sense of belonging*). Menurut Zeisel (2006), ruang sosial yang dirancang dengan mempertimbangkan jarak personal dan keterbukaan visual dapat meningkatkan intensitas komunikasi dan kerja sama antar pengguna. Oleh karena itu, area komunal di asrama seperti *lounge*, ruang serbaguna, teras interaktif, dan taman terbuka berperan penting sebagai wadah aktivitas sosial mahasiswa.

Agar perilaku sosial mahasiswa dapat berkembang secara produktif, dibutuhkan beberapa aspek arsitektural berikut:

- **Ruang komunal yang fleksibel**, dengan tata furnitur yang memungkinkan berbagai kegiatan seperti rapat, diskusi, atau acara kebersamaan.
- **Sirkulasi interaktif**, seperti koridor yang lebar minimal 90 cm - 120 cm (Khoirunisa Isnaini, 2024) dan area transisi yang juga berfungsi sebagai titik temu informal antar penghuni.
- **Ruang terbuka hijau dan area duduk luar**, yang menjadi tempat relaksasi, berinteraksi santai, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan asrama.
- **Pencahayaan alami dan suasana ruang hangat**, ruang yang hangat dapat tercipta melalui elemen visual dan atmosferik sehingga dapat memengaruhi kenyamanan psikologis dan keterbukaan sosial penghuni (Lang, 1987).

Dengan demikian, perilaku produktif sosial mahasiswa dapat difasilitasi melalui desain ruang yang terbuka, inklusif, dan interaktif. Lingkungan asrama yang mendukung komunikasi dan kolaborasi tidak hanya memperkuat hubungan antar penghuni, tetapi juga membentuk karakter sosial mahasiswa yang empatik, kooperatif, dan berorientasi pada kebersamaan.

b. Perilaku Produktif Akademik Mahasiswa

Perilaku produktif akademik berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk mengelola waktu, fokus, dan lingkungan belajarnya secara efektif dalam mendukung kegiatan akademik. Dalam konteks asrama mahasiswa, perilaku ini terlihat dari cara penghuni memanfaatkan ruang untuk belajar, berdiskusi,

melakukan asistensi, serta mengerjakan proyek akademik secara mandiri atau kelompok. Menurut Zhang et al. (2023), desain lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan efektivitas belajar informal dan motivasi akademik mahasiswa.

Ruang yang mendukung perilaku akademik produktif harus mampu memfasilitasi berbagai gaya belajar dan tingkat konsentrasi yang berbeda. Beberapa kegiatan akademik mahasiswa seperti belajar individu, diskusi kelompok kecil, bimbingan tugas, hingga pengerjaan proyek desain membutuhkan karakter ruang yang berbeda-beda. Menurut Ching (2014), tata ruang belajar yang efektif harus memperhatikan pencahayaan alami, kenyamanan termal, dan proporsi ruang agar pengguna dapat bekerja dengan konsentrasi tinggi tanpa gangguan eksternal.

Agar perilaku akademik mahasiswa dapat tumbuh secara produktif, dibutuhkan beberapa aspek arsitektural berikut:

- **Ruang belajar individu**, baik di dalam kamar maupun area khusus, dengan pencahayaan alami yang memadai, ventilasi silang, dan akustik yang tenang untuk mendukung fokus belajar.
- **Ruang belajar kelompok atau diskusi**, dengan tata letak fleksibel dan koneksi internet yang baik, mendukung kegiatan kolaboratif dan asistensi mata kuliah.
- **Zonasi tenang (quiet zone)**, yang ditempatkan jauh dari area sosial atau bising untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

- **Kualitas pencahayaan dan ventilasi**, karena sirkulasi udara yang baik serta cahaya alami terbukti meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan belajar (Rahmawati, 2022).
- **Fasilitas penunjang akademik**, seperti *notice board* untuk informasi akademik, rak buku bersama, atau area presentasi kecil yang mendorong kegiatan edukatif di luar kelas formal.

Dengan penerapan aspek-aspek tersebut, lingkungan asrama mahasiswa dapat berperan sebagai perpanjangan ruang belajar kampus. Desain ruang yang mendukung produktivitas akademik akan mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri, disiplin, serta aktif mengembangkan kemampuan intelektualnya di luar jam kuliah formal.

2.3. Tinjauan Filosofis dan Identitas Universitas Atma Jaya Yogyakarta

2.3.1. Filosofis Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) berdiri dengan landasan nilai-nilai humanis Kristiani yang menekankan pentingnya pengembangan manusia seutuhnya, baik dalam aspek intelektual, moral, maupun spiritual. Filosofi utama UAJY berakar pada semangat *Serviens in Lumine Veritatis* yang berarti “Melayani dalam Cahaya Kebenaran”. Prinsip ini mengandung makna bahwa seluruh kegiatan akademik dan non-akademik di UAJY diarahkan untuk menghadirkan kebenaran melalui pelayanan kepada sesama dan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan tinggi, filosofi tersebut diterjemahkan dalam upaya menciptakan lingkungan kampus yang menumbuhkan semangat belajar, keterbukaan, kerja sama, dan

kepedulian sosial. UAJY tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial tinggi. Dengan demikian, seluruh rancangan fasilitas pendukung kampus termasuk asrama mahasiswa sebaiknya mencerminkan nilai-nilai tersebut dengan menghadirkan ruang yang mendorong interaksi, refleksi diri, serta kegiatan yang berorientasi pada pelayanan dan pengembangan kemanusiaan

a. Identitas Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Identitas Universitas Atma Jaya Yogyakarta tercermin melalui perpaduan antara semangat akademik, nilai kemanusiaan, dan karakter spiritual yang kuat. Sebagai salah satu universitas swasta Katolik terkemuka di Indonesia, UAJY menempatkan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada keunggulan akademik dan pelayanan sosial. Nilai-nilai utama yang menjadi identitas universitas meliputi kejujuran, tanggung jawab, solidaritas, kepedulian terhadap sesama, serta keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks arsitektural, identitas UAJY tercermin dari suasana kampus yang inklusif, ramah, dan terbuka terhadap keberagaman mahasiswa dari berbagai latar belakang. Lingkungan fisik kampus dirancang untuk mendukung proses belajar yang dinamis sekaligus membangun komunitas yang saling mendukung. Penerapan nilai-nilai identitas universitas dalam perancangan asrama mahasiswa berarti menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter. Ruang-ruang di dalam asrama harus mampu menumbuhkan rasa

kebersamaan, disiplin, dan semangat pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai dasar UAJY.

b. Kesimpulan Nilai Universitas Atma Jaya Yogyakarta terhadap Perancangan Asrama Mahasiswa

Nilai-nilai yang terkandung dalam filosofi dan identitas Universitas Atma Jaya Yogyakarta menjadi dasar penting dalam merancang lingkungan asrama mahasiswa yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan pengembangan diri. Prinsip *Serviens in Lumine Veritatis* (“Melayani dalam Cahaya Kebenaran”) menekankan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kedewasaan sosial, dan kedalaman spiritual dalam kehidupan mahasiswa. Dalam konteks arsitektur, prinsip ini dapat diwujudkan melalui rancangan ruang yang mendorong interaksi sosial, kolaborasi akademik, dan refleksi pribadi secara harmonis.

Dengan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab yang menjadi ciri khas UAJY, asrama mahasiswa diharapkan mampu mencerminkan suasana kehidupan kampus yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan komunitas. Setiap elemen ruang mulai dari area hunian, komunal, hingga ruang belajar dirancang agar mendukung perilaku produktif sosial dan akademik, sesuai dengan semangat pelayanan dan pengabdian universitas terhadap mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, perancangan asrama mahasiswa ini tidak hanya menjawab kebutuhan fungsional akan hunian, tetapi juga menjadi perwujudan nilai-nilai luhur Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam bentuk ruang yang hidup, bermakna, dan mendidik.

2.4. Tinjauan Mahasiswa sebagai Cerminan Institusi dan Peran Pembinaan Terarah

Lingkungan asrama kampus berperan strategis dalam membentuk karakter dan kemandirian mahasiswa. Sebuah studi kuantitatif terhadap 244 mahasiswa di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan menunjukkan bahwa sistem sekolah/asrama berkorelasi positif dengan karakter kemandirian mahasiswa dengan skor “Sangat Baik” pada variabel karakter kemandirian sebagai dampak dari lingkungan asrama (Widiandaru, Sugiarto, Anindita & Siswanto, 2024). Asrama untuk mahasiswa perempuan di universitas di Makassar menunjukkan bahwa dengan pendampingan pengelola asrama melalui model mentoring, latihan, nasehat, dan disiplin kebiasaan, penghuni asrama memiliki karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan menandakan bahwa fungsi asrama melampaui hunian, menjadi sarana pembentukan karakter dan kepribadian dewasa bagi mahasiswa.

Lebih jauh, penelitian yang membandingkan mahasiswa tinggal di asrama dan mahasiswa luar-asrama di kampus IAKN Tarutung menunjukkan bahwa mahasiswa asrama cenderung memiliki interaksi sosial lebih intens, gaya hidup yang lebih terkendali, dan struktur kegiatan yang mendukung akademik dan sosial, sementara mahasiswa luar-asrama menghadapi tantangan dalam membangun jaringan sosial dan konsistensi dalam belajar (Lase, 2024). Kondisi serupa ditemukan dalam penelitian pada calon guru yang tinggal di asrama, di mana implementasi pendidikan karakter berbasis asrama menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, solidaritas, dan kebiasaan kolektif aspek-aspek yang diharapkan dapat membentuk generasi mahasiswa yang berintegritas dan siap berkontribusi pada masyarakat.

Konsep pendidikan berasrama (boarding-based education) ini memberikan kerangka bagi kampus untuk bukan hanya menyediakan hunian, tetapi memperkuat identitas kampus melalui karakter mahasiswa. Asrama menjadi “ruang transformatif” di mana mahasiswa dibina untuk mandiri, disiplin, berkolaborasi, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai institusi hal ini relevan bagi institusi seperti UAJY yang memprioritaskan pembentukan karakter, kecerdasan sosial, dan integritas akademik.

Dengan demikian, penyediaan asrama mahasiswa di kampus tidak sekadar menjawab kebutuhan hunian; melainkan sebagai intervensi strategis untuk membentuk karakter, komunitas, dan kultur akademik yang kuat yang pada gilirannya memperkuat reputasi, solidaritas, dan mutu institusi.

2.5. Studi Preseden

a. Asrama Mahasiswa AMN - SHAU Indonesia



Gambar 2.1 AMN Student Housing

Sumber: Archdaily.com

Lokasi: Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Arsitek: SHAU Indonesia

Tahun: 2022

Tipe Bangunan: Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) - Hunian pembinaan dan pengembangan mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia

Deskripsi:

Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) dirancang sebagai fasilitas hunian dan pembinaan mahasiswa dari berbagai provinsi di Indonesia. Program ini digagas oleh Kementerian PUPR bersama Badan Intelijen Negara (BIN) untuk memperkuat persatuan nasional dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kehidupan sosial yang inklusif. SHAU Indonesia sebagai arsitek merancang AMN Surabaya dengan konsep *“Living and Learning Community”* asrama sebagai wadah belajar, berinteraksi, dan membangun jejaring sosial lintas budaya.

Aspek Produktif Sosial dan Akademik:

- **Sosial:** Desain AMN menonjolkan ruang-ruang komunal seperti *communal deck*, *multi-purpose hall*, dan *open courtyard* yang mendorong interaksi sosial lintas daerah. Ruang-ruang ini menjadi titik temu informal yang memfasilitasi kegiatan diskusi, pembinaan, hingga kegiatan kebangsaan yang memperkuat solidaritas antar mahasiswa.
- **Akademik:** AMN menyediakan *learning center* dan *creative hub* yang mendukung kegiatan akademik informal serta pengembangan diri. Desain ruang belajar fleksibel dan terbuka memungkinkan mahasiswa belajar mandiri atau berkelompok dengan suasana yang inspiratif dan kolaboratif.

- **Desain Arsitektural:** Bangunan AMN mengedepankan konsep tropis dengan sirkulasi udara alami, pencahayaan maksimal, serta penggunaan material lokal yang efisien. Sirkulasi antar ruang dibuat saling terhubung untuk memperkuat rasa kebersamaan dan interaksi visual antar penghuni.
- **Relevansi terhadap Proyek:** Konsep *living-learning community* pada AMN Student Housing relevan dengan perancangan Asrama Mahasiswa UAJY, karena menekankan keseimbangan antara aktivitas sosial dan akademik dalam satu sistem hunian. Pendekatan ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan desain ruang komunal, area belajar, dan lingkungan sosial yang produktif bagi mahasiswa UAJY.

Fasilitas

- **Lapangan Basket**



Gambar 2.2 Lapangan Basket

Sumber: Archdaily.com

Lapangan Basket untuk mahasiswa sehingga mahasiswa dapat terjaga kebugaran dan kesehatan secara fisik dan mental.

- **Communal Area**



Gambar 2.3 Communal Area

Sumber: Archdaily.com

Komunal area guna memberikan ruang mahasiswa untuk bersosial, bersantai dan mengerjakan tugas.

- **Void**



Gambar 2.4 Void

Sumber: Archdaily.com

Void dari atap sampai lantai bawah guna memberikan sirkulasi udara dan sirkulasi pencahayaan agar tidak bergantung pada lampu terus menerus.

- **Parking Area**



Gambar 2.5 Parking Area

Sumber: Archdaily.com

Tempat parkir yang memadai dan cukup banyak karena unit pada asrama ini banyak jadi membutuhkan parkir yang besar juga.

- **Taman indoor dan outdoor**



Gambar 2.6 Taman

Sumber: Archdaily.com

Terdapat Banyak ruang hijau indoor maupun outdoor. Pada bagian tengah unit terdapat ruang hijau kecil, pada bagian tengah bangunan terdapat ruang hijau yang besar, pada bagian setiap balkon terdapat taman kecil di setiap sisinya.

b. NTU Crescent Hall - Nanyang Technological University, Singapore



Gambar 2.7 Crescent Hall at NTU

Sumber: www.dontmesswith6a.blogspot.com

Lokasi: 50 Nanyang Crescent, Singapore

Arsitek: WOHA Architects

Tahun: 2016

Tipe bangunan: Student housing (asrama mahasiswa internasional)

Deskripsi Umum:

Crescent Hall dirancang sebagai asrama berkelanjutan dengan penekanan pada interaksi sosial, kenyamanan penghuni, dan produktivitas belajar. Konsep desainnya menekankan keterbukaan ruang dan konektivitas antar lantai untuk membentuk komunitas belajar yang aktif. Bangunan terdiri dari unit hunian dengan kamar pribadi dan *shared spaces* seperti pantry, lounge, dan ruang belajar kelompok.

Aspek Produktif Sosial dan Akademik:

- **Sosial:** Setiap lantai memiliki *communal lounge* dan *sky terrace* yang berfungsi sebagai ruang interaksi lintas jurusan dan budaya, mendorong kolaborasi dan kebersamaan penghuni.
- **Akademik:** Dilengkapi dengan *study pods* dan ruang belajar berkelompok di area terbuka yang tenang, menciptakan suasana belajar fleksibel dan inspiratif.
- **Desain Arsitektural:** Menggunakan pencahayaan alami maksimal, sirkulasi udara pasif, serta elemen hijau vertikal untuk mendukung kenyamanan dan keberlanjutan.
- **Relevansi terhadap proyek:** Crescent Hall menjadi referensi dalam perancangan asrama UAJY, khususnya dalam menciptakan keseimbangan antara ruang sosial dan ruang akademik melalui desain ruang komunal yang adaptif dan berkelanjutan.

Fasilitas

- **Unit**



Gambar 2.8 Interior Kamar

Sumber: www.dontmesswith6a.blogspot.com

Terdapat berbagai jenis unit salah satunya adalah unit tipe single dan unit tipe 2 kamar yang masing-masing memiliki furnitur yang flexible dan mudah untuk ditata secara pribadi.

- **Function Hall**



Gambar 2.9 Hall

Sumber: www.dontmesswith6a.blogspot.com

Hall yang luas sehingga multi fungsi dan fleksibel yang bisa digunakan untuk kepentingan kampus/pertemuan

- **Foodcourt**



Gambar 2.10 Foodcourt

Sumber: www.dontmesswith6a.blogspot.com

Tempat mahasiswa makan dan minum atau sekedar nongkrong bersama dan memenuhi kebutuhan primer mahasiswa sehingga dapat menghemat waktu tidak harus keluar area kampus.

- **Sitting Area**



Gambar 2.11 Komunal Area

Sumber: www.dontmesswith6a.blogspot.com

Area terbuka hijau dan tempat duduk guna memberikan mahasiswa tempat untuk ber sosial dan keluar sejenak dari hiruk pikuk perkuliahan

- **BBQ Pits dan Gazebo**



Gambar 2.12 BBQ Area dan Gazebo

Sumber: www.dontmesswith6a.blogspot.com

Fungsi utama sebagai ruang untuk bersosialisasi, menikmati makanan, dan hiburan di luar ruangan. Area ini juga menciptakan suasana santai dan keakraban saat berkumpul bersama keluarga atau teman sambil memasak hidangan panggang.

- **Ventilation X**



Gambar 2.13 Ventilasi Silang

Sumber: www.dontmesswith6a.blogspot.com

Ventilasi kedua yang berada di sebelah pintu untuk sirkulasi udara yang mana jendela mengarah ke luar bangunan dan yang lainnya mengarah ke koridor

- **Basketball, Tennis Court**



Gambar 2.14 Lapangan Basket

Sumber: www.dontmesswith6a.blogspot.com

Lapangan basket dan tennis untuk tempat olahraga dan sosial untuk mahasiswa sehingga dapat selalu terjaga kesehatan fisik dan mentalnya.

c. Kesimpulan

Dari hasil studi terhadap Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) dan Crescent Hall NTU, dapat disimpulkan bahwa kedua preseden menekankan pentingnya integrasi antara aspek sosial, akademik, dan arsitektural dalam menciptakan lingkungan hunian yang mendorong produktivitas mahasiswa. Kedua asrama menghadirkan ruang komunal seperti communal lounge, open courtyard, dan ruang serbaguna yang berfungsi sebagai wadah interaksi sosial, kolaborasi lintas program studi, serta pembentukan komunitas penghuni. Selain itu, keduanya juga menyediakan ruang belajar bersama, study pods, dan creative hub yang mendukung kegiatan akademik nonformal, memungkinkan mahasiswa belajar dan berdiskusi secara fleksibel di luar ruang kelas. Secara arsitektural, penerapan pencahayaan alami maksimal, ventilasi silang, dan elemen hijau menjadi elemen penting untuk menciptakan kenyamanan ruang dan kualitas lingkungan yang sehat. Seluruh prinsip tersebut sejalan dengan konsep living-learning community yang diusung AMN, yaitu menciptakan keseimbangan antara fungsi hunian, pembelajaran, dan interaksi sosial dalam satu lingkungan yang saling mendukung. Pendekatan ini menjadi dasar bagi perancangan Asrama Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter, akademik, dan sosial secara terpadu.